



Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Asratu Aini¹

SDN 15 Ampenan, Mataram, Indonesia; email: ainiasratu@gmail.com

Alfan Hadi²

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Indonesia; email: alfanhadi70@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengelola kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa sekolah dasar di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah tiga orang guru sekolah dasar yang berbeda dalam hal latar belakang, pengalaman, dan gaya mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar meliputi strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, guru, siswa

Abstract. This study aims to determine how teachers manage the classroom to create optimal learning conditions for elementary school students at MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik West Lombok in grade 5. The research method used is a case study with a qualitative approach. The research subjects were three elementary school teachers who differed in terms of background, experience, and teaching style. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: the role of teachers in classroom management on the learning outcomes of elementary school students includes learning strategies, habituation, exemplary, reinforcement, and extracurricular activities.

Keywords: classroom management, teachers, students

A. PENDAHULUAN

Guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, dan

karakteristik siswa. Guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan kode etik profesi. Guru juga memiliki arti khusus dalam beberapa agama dan tradisi, seperti Hindu, Buddha, dan Sikh. Dalam konteks ini, guru adalah seorang pemandu spiritual atau kejiwaan yang memberikan ilmu dan ajaran kepada murid-muridnya. Guru dihormati sebagai jelmaan atau perwakilan dari Tuhan, Buddha, atau nabi. Guru juga menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi murid-muridnya dalam menjalani kehidupan. Yanti, N (2011) bahwa tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Pengelolaan kelas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa di dalam kelas. Pengelolaan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengaturan aspek-aspek fisik, sosial, emosional, dan akademik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mendorong partisipasi, motivasi, dan prestasi siswa. Menurut Sumantri dan Syaodih (2008: 43) anak usia SD memiliki karakteristik: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah peran guru sebagai pengelola, pemimpin, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Peran guru sangat menentukan bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan mengatasi berbagai masalah yang muncul di dalam kelas. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu pencapaian kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Hidayati, (2015) dalam penelitiannya mengisyaratkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan guru tentang konsep kurikulum yang digunakan juga dapat berpengaruh pada kualitas

pembelajaran. Hal tersebut tentu juga akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan kelas.

Hasil belajar siswa adalah ukuran dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, gaya belajar, motivasi, sikap, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, media massa, dan teknologi informasi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Minsih (2018) bahwa Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu salah satu pendekatan yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial atau kemanusiaan dengan cara yang mendalam, holistik, dan subjektif. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan angka atau statistik, tetapi lebih mengutamakan makna, pemahaman, dan interpretasi dari data yang bersifat naratif atau deskriptif. Metode penelitian kualitatif juga tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, tetapi lebih untuk mengembangkan teori atau konsep yang berasal dari data lapangan. Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Beberapa teknik yang umum digunakan adalah: Wawancara, yaitu teknik yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang mendalam, rinci, dan bermakna. Observasi, yaitu teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, atau situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi, yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dan yang terakhir adalah Diskusi terfokus (Focus Group Discussion), yaitu teknik yang melibatkan diskusi kelompok antara beberapa informan yang dipilih secara sengaja untuk mendapatkan informasi yang bervariasi, dinamis, dan interaktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah umumnya dan setiap guru khususnya pasti memiliki peran yang berbeda dalam pengelolaan kelas. Mengajar tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu saja, namun lebih dari itu, mengajar juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Abror, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara panjang yang telah dilakukan maka peran yang digunakan oleh sekolah umumnya dan guru kelas khususnya adalah sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran

Menurut Ahmadi & Supriyono (2019) peran pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Masing-masing guru tentu saja memiliki peran pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Untuk guru kelas biasanya menggunakan peran yang berbeda-

beda dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun peran pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Talking Stick* (tongkat berbicara)

Biasanya ketika menggunakan peran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya pada saat memegang tongkat tersebut. Dengan begitu semua siswa akan tertarik dan penasaran dengan materi yang disampaikan oleh guru karena jika tidak memperhatikan maka mereka tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Peran ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa.

b. *Mind Mapping* (Peta Otak)

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan peta otaknya sesuai dengan materi yang kemudian akan dipajang di depan kelas. Siswa diminta untuk menganalisis peta otak tersebut kemudian membuat pertanyaan. Dengan begitu, maka akan muncul rasa ingin tahu siswa.

c. *Inquiry*/Belajar Penemuan

Guru akan memberikan siswa satu masalah yang kemudian akan dicari penyelesaiannya secara mandiri, dengan begitu siswa akan terbiasa bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada guru ataupun teman sekelasnya. Kemudian guru akan memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan. Jika lebih dari waktu yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan nilai kurang.

d. Tutor Sebaya

Guru menggunakan peran ini untuk pelan-pelan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru berharap siswa bisa lebih berani mengutarakan apa yang mengganjal dalam dirinya kepada tutornya. Karena masih banyak siswa yang takut atau malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat apabila dengan gurunya. Dengan begini pelan-pelan akan tumbuh karakter rasa ingin tahu yang diharapkan.

e. Bercerita

Sebelumnya guru akan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu, peran ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca yang memang masih kurang di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V ini termasuk juga di kelas V. Biasanya guru akan memberikan waktu membaca 15 menit, hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca dan terbiasa menjadi disiplin khususnya disiplin waktu.

Apa yang dilakukan guru dengan mengintegrasikan penanaman nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat Arumsari (2017) yang mengatakan kurikulum yang diterapkan di sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter terpuji meliputi mata pelajaran, berbagai kegiatan, dan proyek social. Dalam hal ini guru secara aktif mengajarkan kepada para siswa mengenai arti penting nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter terpuji yang menjadi prioritas sekolah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

2. Peran Pembiasaan (*Habituating*)

Kegiatan pembiasaan yang ada di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V merupakan proses pembentukan budi pekerti dan penanaman pengalaman ajaran agama sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan pembiasaan MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V meliputi:

- a. Membudayakan mengucapkan salam dan cium tangan terhadap orang tua, guru atau tamu
- b. Mengucapkan terima kasih bila telah menerima sesuatu, meminta maaf bila melakukan kesalahan
- c. Pembiasaan berkata sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak berkata kasar/mengumpat, berkata jujur

- d. Pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai tata tertib sekolah. Berpakaian yang sopan (sesuai tata karma/susila) bila masuk tempat ibadah/tempat suci
- e. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Pembiasaan kegiatan literasi 15 menit setiap hari

3. Peran Keteladanan (*Modeling*)

Berhasilnya hasil belajar yang digagas sekolah tentunya akan dipengaruhi oleh keteladanan yang dicontohkan guru (Erwiza, 2019). Jadi guru harus mencontohkan langsung nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang diajarkan bukan melalui perintah saja. Timbulnya sikap dan perilaku siswa karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya (Flora, 2015).

Keteladanan (*modeling*) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

4. Peran Penguatan (*Reinforcing*)

Nilai-nilai hasil belajar yang telah diteladankan secara teratur selanjutnya harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Penataan lingkungan di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V antara lain dengan menempatkan banner (spanduk-spanduk) yang mengarah dan memberikan dukungan bagi terbentuknya suasana kehidupan sekolah yang berkarakter terpuji.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Irham & Wiyani (2016) yang mengatakan peningkatan hasil belajar dapat berupa visualisasi atau pemasangan *pamphlet-pamflet* yang bermuatan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter, majalah dinding, dan pemberian penghargaan kepada para guru, siswa, atau kelas tertentu yang memperlihatkan prestasi yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam proses pembelajaran prioritas. Tidak kalah pentingnya untuk mendukung pembudayaan karakter yang baik adalah penataan fisik lingkungan sekolah, seperti pertamanan dan lingkungan yang bersih dan sehat.

Peran merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum peran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Karwati dan Donni, 2013). Peran hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dalam militer peran digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran (Ramadhan, 2017). Hasil penelitian tersebut, didukung dengan hasil penelitian Rokim (2012), peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran

Peran pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Masing-masing guru tentu saja memiliki peran pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Adapun peran pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Talking Stick* (tongkat berbicara), biasanya ketika menggunakan peran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya pada saat memegang tongkat tersebut. Dengan begitu semua siswa akan tertarik dan penasaran dengan materi yang disampaikan oleh guru karena jika tidak memperhatikan maka mereka tidak bisa

mengutarakan pendapatnya. Peran ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa.

- b. *Mind Mapping* (Peta pikiran), sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan peta pikirannya sesuai dengan materi yang *kemudian* akan di pajang di depan kelas. Siswa diminta untuk menganalisis peta pikiran tersebut kemudian membuat pertanyaan. Dengan begitu, maka akan muncul rasa ingin tahu siswa.
- c. *Inquiry*/Belajar Penemuan, guru akan memberikan siswa satu masalah yang kemudian akan dicari penyelesaiannya secara mandiri, dengan begitu siswa akan terbiasa bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada guru ataupun *teman* sekelasnya. Kemudian guru akan memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan. Jika lebih dari waktu yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan nilai kurang.

2. Peran Pembiasaan (*Habituating*)

Kegiatan pembiasaan yang merupakan proses pembentukan budi pekerti dan penanaman pengalaman ajaran agama sesuai dengan agama masing-masing. Peran pembiasaan meliputi:

- a. Membudayakan mengucapkan salam dan cium tangan terhadap orang tua, guru atau tamu.
- b. Mengucapkan terima kasih bila telah menerima sesuatu, meminta maaf bila melakukan kesalahan.
- c. Pembiasaan berkata sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak berkata kasar/mengumpat, berkata jujur.
- d. Pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai tata tertib sekolah. Berpakaian yang sopan (sesuai tata karma/susila) bila masuk tempat ibadah/tempat suci
- e. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Pembiasaan kegiatan literasi 15 menit setiap hari.

3. Peran Keteladanan (*Modeling*)

Berhasilnya hasil belajar yang digagas sekolah tentunya akan dipengaruhi oleh keteladanan yang dicontohkan guru (Jiwandono, 2020b). Jadi guru harus mencontohkan langsung nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang diajarkan bukan melalui perintah saja. Timbulnya sikap dan perilaku siswa karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya.

Keteladanan (*modeling*) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

Berikut ini keteladanan yang bisa dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu datang tepat waktu ke sekolah. Misalnya masuk kelas jam 12.30 WITA, maka guru sudah ada di sekolah sebelum jam tersebut.
- b. Menggunakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan pula.
- c. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Membuang sampah pada tempatnya, kapanpun itu.

4. Peran Penguatan (*Reinforcing*)

Nilai-nilai hasil belajar yang telah diteladankan secara teratur selanjutnya harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Berikutnya untuk menunjang berhasilnya program hasil belajar, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: pramuka wajib, kebersihan/bank sampah, imtaq,

peningkatan hasil belajar, literasi, piket kelas bagi siswa, piket guru, dan piket petugas upacara bendera.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting. Adapun wujud dari pendidikan adalah belajar, karena belajar merupakan upaya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan yang akan dinyatakan dalam aspek tingkah laku. Adapun pengertian dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting, karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung kepada kegiatan belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bukanlah suatu aktivitas yang dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain yang membantu terjadinya proses belajar. Seperti peran guru dalam mendidik siswa, mengelola kelas dan lain sebagainya.

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masadepan.

Adapun unsur yang dapat membantu terjadinya proses belajar adalah adanya minat di dalam diri siswa, karena apabila siswa sudah memiliki minat terhadap belajar, maka belajar itu akan dianggap sebagai

proses yang menyenangkan. Pada dasarnya dengan adanya minat dalam diri siswa, maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Belajar dapat memberikan perubahan yang positif bagi diri siswa jika dilakukan dengan efektif dan maksimal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya keberhasilan siswa dalam belajar.

Guru harus menyadari bahwa tidak semua siswa menaruh perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran dan bahan pelajaran yang sama. Sehingga guru harus berusaha agar siswa mempunyai ketertarikan atau minat terhadap materi yang sedang dipelajari, baik dengan cara memberikan motivasi kepada siswa maupun menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya minat siswa dalam belajar adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru secara optimal

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak dapat diabaikan begitu saja oleh seorang guru. Pada intinya, pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menghasilkan keadaan kelas yang menyenangkan, menggairahkan, dan mendorong para siswa untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, gagasan, motivasi, dan etos kerjanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secaramaksimal.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Adapun lingkungan belajar yang efektif itu yaitu lingkungan (ruang kelas) yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit

sekali kebingungan dan keterhambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai

Berdasarkan beberapa jurnal yang berhubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas diantaranya, oleh Romaito (2019), menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru sebesar 71,91%. Hasil penelitian Erwiza (2019), menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebesar 91,8 %. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2016), di SD Muhammadiyah 23 Surakarta bahwa dalam penelitiannya terbukti terdapat pengaruh yang positif dari pengelolaan kelas terhadap minat belajar. Dalam uji regresi ganda yang telah dilakukan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar, semakin tinggi pengelolaan kelas maka semakin meningkatkan minat belajar. Hasil Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suwarti (2015), di Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang mendapatkan hasil bahwa ada

hubungan antara pengelolaan kelas yang dilakukan dosen dengan minat belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah asuhan kebidanan II.

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar meliputi strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Guru juga harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pengelolaan kelas melalui pelatihan atau pengembangan diri secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah tiga orang guru sekolah dasar yang berbeda dalam hal latar belakang, pengalaman, dan gaya mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V meliputi: (1) perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan sumber belajar; (2) pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi, metode, dan media untuk menarik perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa; (3) evaluasi pembelajaran yang mengukur pencapaian kompetensi siswa secara objektif dan menyediakan umpan

balik yang konstruktif; (4) pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Artinya, jika peran guru dalam pengelolaan kelas baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi guru, sekolah, dan pemerintah, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Guru juga harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pengelolaan kelas melalui pelatihan atau pengembangan diri secara berkelanjutan.
- 2) Sekolah harus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Sekolah juga harus melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas.
- 3) Pemerintah harus memberikan bimbingan dan regulasi yang jelas bagi guru tentang pengelolaan kelas. Pemerintah juga harus memberikan insentif dan apresiasi bagi guru yang berhasil mengelola kelas dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A, R. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2019. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, D. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 5

- Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25273/Jap.V6i1.1290>.
- Erwiza. 2019. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan FKIP Untan Pontianak*, Vol. 8, No. 3, 2019
- Faruqi, Dwi. "Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2018): 294-310.
- Flora Siagian, R. E. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2), 122-131. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V2i2.93>.
- Hidayati, Yulia Maftuhah. 2015. "Studi Kesiapan Guru melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juli. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1494/1036>.
- Irham, M & Wiyani, N, A. 2016. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Karwati, E dan Donni, J, P. 2013. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: ALFABETA.
- Minsih, Minsih. "Peran guru dalam pengelolaan kelas." *Profesi pendidikan dasar* 5.1 (2018): 20-27.
- Mutiaramses, Mutiaramses, S. Neviyarni, and Ida Murni. "Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.1 (2021): 43-48.
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, 2016, hlm. 137.
- Ramadhan, A. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene, *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, Vol. 3, No. 2, 2017: 137, <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>.
- Rokim. 2012. Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2, 2012, hlm. 174.
- Romaito, L. 2019. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Al-

- Fatyah Pekanbaru. Jurnal Pendidikan FKIP Untan Pontianak, Vol. 8, No. 3, 2019.
- Suwarti. 2015. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa Kebidanan Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang.
- Sumantri; Nana Syaodih. (2008) Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: UT.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wahyudin, W. 2016. Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMPN 7 Biromaru. Tadulako: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Wulandari, D.P. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.